

**PENDAMPINGAN PENERAPAN BUDAYA SALUAN DALAM MENINGKATKAN
KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 4 SATAP NUHON**

Sahrul Salingkat¹, Jumahir² Nimim³ Windi Syawal⁴, Nurul Aisyah⁵, Ramdan H. Lamakan⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Luwuk

[1sahrulsalingkat05@gmail.com](mailto:sahrulsalingkat05@gmail.com) [2jumahirmagfira@gmail.com](mailto:jumahirmagfira@gmail.com) nimim03ali@gmail.com³
[4windisyawal73@gmail.com](mailto:windisyawal73@gmail.com), [5nurulaisyah20081999@gmail.com](mailto:nurulaisyah20081999@gmail.com),
[6ramdanhaiflamakan@gmail.com](mailto:ramdanhaiflamakan@gmail.com)

Abstract

The challenge of instilling religious values amidst the rapid development of technology and information, as well as the influence of global culture, is the basis of this research. SMPN 4 Satap Nuhon is built on religious values. By integrating Saluan culture, a local tradition in Banggai Regency, Central Sulawesi, which is rich in religious values and local wisdom, this study aims to find religious values in Saluan culture that are relevant to the educational context at SMPN 4 Satap Nuhon, and to develop and implement a religion-based learning program. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation of the principal, teachers, community leaders, and students. The results of the study indicate that religious values in Saluan culture, such as montabe/tabe (politeness), montulungi/molimpung (mutual cooperation), and poto'utusan (brotherhood), have the potential to increase students' religious understanding and experience through activities such as community service, mutual respect, and building a sense of togetherness. In conclusion, the integration of Saluan culture in education at SMPN 4 Satap Nuhon has proven effective in improving the quality of students' religiousness holistically. This study recommends the development of a more structured and sustainable program to optimize the potential of Saluan culture in character and religious education.

Keywords: application of saluan culture in increasing religiosity

Abstrak

Tantangan menanamkan nilai-nilai keagamaan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Serta pengaruh budaya global, menjadi dasar pengabdian kepada masyarakat ini. SMPN 4 Satap Nuhon dibangun di atas nilai-nilai keagamaan. Dengan mengintegrasikan budaya saluan, yang merupakan tradisi lokal di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai keagamaan dalam budaya saluan yang relevan dengan konteks pendidikan di SMPN 4 Satap Nuhon, dan untuk mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran yang berbasis agama. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, dan peserta didik. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dalam budaya saluan, seperti montabe/tabe (kesopanan), montulungi/molimpung (gotong royong), dan poto'utusan (persaudaraan), potensi meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan seperti kerja bakti, saling menghormati, dan membangun rasa kebersamaan. Dapat di simpulkan integrasi budaya saluan dalam pendidikan di SMPN 4 Satap Nuhon terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik. Pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan pengembangan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi budaya saluan dalam pendidikan karakter keagamaan.

Kata Kunci: Penerapan budaya saluan dalam meningkatkan keagamaan

Submitted: 2025-04-09	Revised: 2025-04-14	Accepted: 2025-04-22
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

SMPN 4 Satap Nuhon, sebagai lembaga pendidikan, yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, senantiasa berupaya memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama di kalangan siswanya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Peran pendidikan agama sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah dasar. Pendidikan karakter dapat memberikan peserta didik kemampuan untuk menggunakan serta meningkatkan keagamaan dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan

akhlak mulia sehingga tercapai dalam perilaku sehari-hari (SHELEMO 2023). Namun, dalam konteks kekinian, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai semakin kompleks. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat, serta pengaruh budaya global, berpotensi mengikis nilai-nilai keagamaan yang luhur. Oleh karena itu, di perlukan pendekatan inofatif dan kontekstual dalam meningkatkan keagamaan siswa. Provinsi sulawesi tengah, lebih tepatnya Kabupaten Banggai, memiliki luas wilayah sekitar 9.673 km, didukung dengan letak geografis yang cukup strategis dan berpenduduk mayoritas beragama Islam, sehingga budayanya masih berketerkaitan dengan budaya yang berada di sekitar (Tapoto, Saluan, and Budaya 2024). Salah satunya yaitu budaya saluan, yang merupakan satu suku bangsa di antara ke dua belas suku bangsa asing yang terdapat di sulawesi tengah ialah suku saluan, yang mendiami sebagian besar pesisir timur daerah sulawesi tengah, tepatnya di daerah kabupaten banggai dan merupakan suku bangsa mayoritas. Suku saluan mendiami kabupaten banggai, salah satunya di Desa Bolobungkang Kecamatan Nuhon kabupaten banggai. Budaya saluan merupakan tradisi lokal di Desa Bolobungkang Kecamatan Nuhon menawarkan potensi besar untuk meningkatkan keagamaan siswa. Dengan berkontribusi dengan budaya saluan yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Integrasi budaya saluan dalam pendidikan di SMPN 4 Satap Nuhon diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih efektif dan bermakna. Budaya merupakan cerminan pribadi masyarakat (Karmila P Lamadang 2023)

Dalam kehidupan masyarakat kabupaten banggai terdapat makna yang erat kaitannya dengan budaya religius dan dakwah islam di kalangan masyarakat banggai tepatnya di desa bolobungkang kecamatan nuhon kabupaten banggai. Siklus tradisi dalam kebudayaan masyarakat terus berlanjut hingga saat ini sebagai ungkapan umum penghormatan terhadap kekuatan-kekuatan transkosmik yang di anggap mempunyai pengaruh luar biasa yang dapat mempengaruhi jalannya kehidupan di kalangan masyarakat tepatnya di desa bolobungkang. Dalam sebuah tradisi, sikap saling menghormati dan memahami kearifan lokal dan hal sangatlah penting, karena mencerminkan kearifan Nilai-nilai masyarakat kebudayaan merupakan gambaran gaya hidup seseorang yang tercermin dalam aktifitas sehari-hari di desa bolobungkang. Dalam sebuah tradisi sikap saling menghormati dan memahami kearifan lokal sangatlah penting, karena mencerminkan kearifan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan setempat dan menjadi pedoman bagi masyarakat. Contoh tradisi yang masi di lanjutkan sampai saat ini adalah gotong royong dimana bagi yang mengamalkannya akan merasakan dampak positif seperti keharmonisan dalam hubungan bermasyarakat (Tapoto, Saluan, and Budaya 2024).

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam membentuk generasi muda yang berahlak mulia. SMPN 4 Satap Nuhon, dalam upaya meningkatkan kualitas keagamaan siswanya, mempertimbangkan potensi budaya saluan sebagai landasan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan untuk mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan apa saja yang terkandung dalam budaya saluan yang relapan untuk di terapkan, mengeksplorasi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam budaya saluan kedalam pembelajaran, dan menganalisis dampak dari penerapan budaya saluan terhadap peningkatan pemahaman dan pengalaman keagamaan siswa di SMPN 4 Nuhon.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai keagamaan dalam budaya saluan yang relavan dengan kontek pendidikan di SMPN 4 Satap Nuhon, mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, serta mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan pemahaman dan pengalaman keagamaan siswa secara kongnitif, afektif, psikomotorik. Islam adalah agama yang menerapkan pendidikan dalam masyarakat dapat mengembangkan potensi siswa di SMPN 4 Satap Nuhon ke arah intelektual, moralitas dan alam semesta yang ternyata amat strategis menjadikan manusia berkualitas bahkan menjadikan sebagai, makhluk sempurna dalam kerangkang kehidupan

masyarakat di harus menerapkan keagamaan dan nilai-nilai sosial dan potensi karna di desa bolobungkang banyak budaya saluan jadi di mana kita harus menerapkan keagamaan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Ismira Laseda 2020 pendidikan adalah segala upaya untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar kekuatan spritual keagamaan dan di perukan kecerdasan,berakhlak mulia,serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai anggota masyarakat untuk membantu pendidikan merupakan proses belajar yang tidak pernah berhenti dengan dunia sekolah. Namun perlu di ketahui bahwa segala sesuatu yang abadi dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikan (Ismira 2020)

Metode

Pada pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kajian literatur yang sangat relevan untuk menggali dan menganalisis literatur yang telah ada mengenai penerapan budaya Saluan dalam meningkatkan keagamaan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan tinjauan terhadap literatur yang relavan seperti jurnal-jurnal, buku, dan artikel (Nabila, Bariah, and Makbul 2023). Metode pengabdian kepada masyarakat ini juga merupakan pengabdian kepada masyarakat kualitatif deskriptif dengan subjek pengabdian kepada masyarakat adalah kepala sekolah, guru, tokoh masyarakat, masyarakat, dan peserta didik di sekolah SMPN 4 Satap Nuhon. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Rokmana Rokmana et al. 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengumpulkan data melalui wawancara, di mana dari hasil wawancara tentang penerapan budaya saluan dalam meningkatkan keagamaan di SMPN 4 Satap Nuhon, dimana rasa kebersamaan dan kesopanan, tidak hanya memperkaya kehidupan sosial peserta didik tetapi juga membentuk landasan moral yang kokoh untuk pengalaman ajaran agama. Temuan ini menunjukkan potensi besar budaya lokal sebagai pendorong peningkatan kualitas kegamaan peserta didik.

Keterlibatan budaya saluan dalam pembelajaran dalam peningkatan keagamaan dapat memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan ajaran agama dengan praktik-praktik budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam pendidikan islam di Indonesia, di mana keberagaman budaya sangat kental dan perlu dipertahankan(Haluti 2024). Melalui penekanan pada nilai-nilai keagamaan yang juga terkandung dalam budaya saluan dapat memberikan dampak yang baik dan meperkuat karakter peserta didik. Dengan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dengan kontribusi budaya saluan seperti kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, sopan santun dan saling menghargai (Rina Andriyeni 2024).

Budaya Saluan yang kaya akan nilai-nilai keagamaan, mengajarkan akan pentingnya Mahantulungi/molimpungi (gotong royong). Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela sehingga kegiatan yang di kerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan karna setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan satu sama lain (Subkhi Mahmasani 2020). Nilai gotong royong dalam budaya saluan mencerminkan ajaran agama untuk saling membantu dan bekerjasama. Di SMPN 4 Satap Nuhon nilai ini di terapkan melalui kegiatan-kegiatan sperti membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan mesjid yang dekat dengan lingkungan sekolah, serta membantu teman yang piket mebersihkan ruang kelas baik diluar maupun di dalam walau bukan dari piket membersihkannya.

Merupakan dari sikap gotong royong dan saling tolong menolong, yang dimana sesuai dengan nilai-nilai islam yang terdapat dalam Q.S Al-Maidah:2 :

مِثْنِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ مَا إِذْ وَلَا هِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ إِلَّا مَنْوَأ لَا تُجْلُوا شَعَاءِهَا الَّذِينَ كَلِمَ
نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ۖ وَآ دَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَا دُوا ۖ لَا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضُوا تَلَبَّتُّوْنَ فَضْ
هَ شَدِيدَاتٍ لِلَّ ۖ هَا تَقُوا لِلَّ ۖ نِمَ وَآ لُعدُوا نِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِ كِ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَآ لَتَقُوا ۖ الْحَرَامَ مِ أَنْ نَعْتَدُوا
الْعَقَابِ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.

Dalam perspektif gotong royong ayat ini mengajarkan kita untuk saling membantu dalam kebaikan dan menjauhi kekerasan, bahkan ketika ada pihak yang menghalangi kita. Hal ini sejalan dengan semangat gotong royong yang menekankan kerja sama dan tolong-menolong dalam mencapai tujuan bersa

Tabel 1. Kegiatan Mahantulungi/molimpungi

Membersihkan lingkungan sekolah	Membersihkan lingkungan mesjid
	

Budaya montabe/tabe (meminta izin/permisi) penggunaan kata "tabe" dalam budaya saluan sebagai ungkapan permisi mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan kerendahan hati. Kata "tabe" bukan hanya sekedar permisi, tetapi mengandung makna meminta izin dan menghargai ruang gerak orang lain. Dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan budaya montabe dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih santun dan harmonis. Hal ini sejalan dengan dengan ajaran agama untuk selalu menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi.

Budaya potu'utusan (persaudaraan) dimana menekankan persaudaraan dan saling menghormati, merupakan nilai keagamaan penting yang di terapkan di SMPN 4 Satap Nuhon untuk menciptakan lingkungan yang harmonis baik guru maupun peserta didik. Nilai ini mengajarkan untuk menghargai perbedaan latar belakang, baik agama, suku, maupun budaya dan membangun hubungan yang saling mendukung. Dengan mempraktikkan potu'utusan, sekolah dapat menumpuk rasa persatuan, serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian yang selaras dengan ajaran agama yang terdapat dalam Q.S Al-Hujurat:13 :

كُـمِبِهٖ اَ تَوَاتَبَ اَكْرَمَكُمۡ عِنْدَ اللّٰهِ ۗ لِيَلْتَعَا رَفُوْا كُمْ شُعُوْبًا وَّ قَبِيْكَ وَجَعَلَنۡ ذِكْرَ وَاَنْتُمْ مَّرِيْبًا اَللّٰهُ سِ اِنَّا خَلَقْنٰ
خَيْرٌ وَّ عَلِيْمٌ اَللّٰهُ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

Ayat ini mengajarkan bahwa kemuliaan di sisi Allah SWT bukan ditentukan oleh suku, ras, atau status sosial, melainkan ketakwaan. Oleh karena itu, perbedaan tersebut tidak boleh menjadi penghalang untuk membangun persaudaraan yang kuat, saling menghormati, dan bekerja sama dalam kebaikan. Persaudaraan sejati didasarkan pada persamaan derajat di hadapan Allah dan komitmen untuk saling menyayangi tanpa memandang perbedaan.

Tabel 2. Poto'utusan makan bersama dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan bersama peserta didik dan guru



Apa Dampak penerapan budaya saluan terhadap peningkatan pemahaman dan pengalaman keagamaan siswa di SMPN 4 Satap Nuhon

Kegiatan pembiasaan yang keagamaan yang sering di lakukan di SMPN 4 Satap Nuhon adalah dengan membaca ayat suci Al-Qur'an untuk meningkatkan keagamaan serta pemahaman terhadap bacaan al-Qur'an mulai terkontaminasi dan langkah untuk di terapkan,di laksanakan dan di lestarikan dalam kehidupan sehari-hari

Perwujudan nilai budaya keagamaan SMPN 4 Satap Nuhon di harapkan tidak hanya sekedar suasana agama (religi) tetapi dapat menciptakan suasana yang bernuansa keagamaan (religious) seperti sistem kehadiran shalat zuhur secara berjamaah perintah membaca do'a dan kitap suci setiap masuk pada pembelajaran dimulai dan berakhir,nah ini semua bisa di ciptakan untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang di harapkan di SMPN 4 Satap Nuhon (JUMAHIR 2023).

Budaya saluan dapat berdampak positif terhadap pemahaman dan pengalaman keagamaan peserta didik karena memperkuat nilai-nilai Agama,Budaya saluan sejalan dengann nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang pentingnya saling membantu,dan menghormati,menolong, dan berbuat baik kepada semua orang. Peningkatan kepedulian,Budaya saluan menemukan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial disekolah dan masyarakat. Peningkatan empati ,saling membantu dan berkerjasama dalam budaya saluan meningkatkan rasa empati siswa terhadap sesama.mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan mau berbagi. Budaya yang baik akan menghasilkan karakter yang baik (Lamadang 2021)

Budaya saluan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman keagamaan siswa SMPN 4 Satap Nuhon. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan rasa hormat,penghargaan,dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhal mulia dan beriman. Budaya saluan adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku,tradisi, kebiasaan keseharian,dan simbol-simbol yang dipraktikan olehkepalasekolah,guru,petugas administrasi,siswa, dan lingkungan sekolah.Nilai keagamaan di dalam kehidupan tidak hanya di dapat dari lembaga

pendidikan saja, tetapi dapat di dapatkan dilingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. karena dengan mempelajari pendidikan agama islam akan menjadikan manusia berakhlakul karima. Pada masa sekarang ini, nilai keagamaan sangatlah di butuhkan oleh siswa SMPN 4 Satap Nuhon dalam menghadapi perubahan zaman dan juga degradasi moral. Para guru dan orang tua tentunya sangat mengharapkan anak-anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik (Duvaliani Nadya Karenina, Ahmad Subekti and Hakim 2021).

Olehnya itu peran pendidikan dan guru agama di sekolah SMPN 4 Satap Nuhon penting dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis islami dan multikultur, agar menjadi cerminan hidup bermasyarakat dan mampu memahami konsep moderasi beragama secara konfrsensis. Masyarakat indonesia yang kuralistik mempengaruhi sistem kehidupan masyarakat yang mendiami berbagai daerah mempunyai keragaman budaya heterogen yang menjadi indentitas pada setiap daerah. Namun berbagai fenomena sosial muncul di tengah masyarakat sebagai konsekwensi dari era suasana keterbukaan terkesan kebablasan dan tidak terkendali sering kali bertentangan dengan nilai dan norma yang ada. Sebagai negara terbangaun dari berbagai suku ras dan agama indonesia semestinya harus mempunyai pola pikir dan narasi kebangsaan yang mampu mengakombunasi keragaman dan tidak terjebak dalam sekat ruang sosial gagasan tentang nilai moderasi sosiolegus menjadi penting terus di masyarakatkan dan di dukung oleh kebijakan bijakan yang di ambil oleh pemerintah negara.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang terjadi di SMPN 4 Satap Nuhon yang di mana siswa harus membiasakan menggunakan *penarapan* dari sekolah dan harus menaati peraturan yang ada di sekolah dan siswa harus banyak memahami keagamaan yang di terapkan di sekolah yang setiap hari jum'at siswa harus melakukan aktifitas bangga mengaji yang di mana harus mengaji dan membaca ayat suci al Qur'an karna di SMPN 4 Satap Nuhon.

Penerapan dan membudayakan nilai-nilai budaya agama dalam lembaga pendidikan dapat di lakukan dengan cara memiliki strategi kekuasaan, strategi kepemimpinan lembaga pendidikan agama yang terkait dengan sumber daya manusia sangat berguna untuk melakukan perubahan dengan menggunakan kekuasaan (*people's power*) dan strategi persuasi yang di lasanakan dengan membantuk pendapat atau opini pada warga masyarakat dan lembaga pendidikan formal, sehingga penerapan nilai-nilai budaya keagamaan tetap di lestarikan dan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dengan demikian strategi yang bisa di tempu pendidik untuk menerapkan dan membentuk budaya keagamaan (religious) antara lain sebagai berikut:

1. Tauladan atau pemberian contoh

Tauladan merupakan suatu peniruan peserta didik terhadap pendidik, bahwa dalam keteladan terjadi proses meniru (Munawwaroh 2019). contohnya yang terjadi di SMPN 4 Satap Nuhon dimana peserta didik senantiasa melihat gurunya berpenampilan rapi, secara tida sadar mereka akan meniru penampilan rapi sebagai mana yang ditampilkan oleh gurunya, dan saat memasuki waktu dzuhur para siswa SMPN 4 Satap Nuhon selalu melaksanakan sholat dengan tertib sebagaimana yang di ajarkan oleh para guru.

2. Membiasakan hal-hal yang baik

Berperilaku baik kepada guru dan peserta didik, serta sesama peserta didik, dimana hal itu dapat membiasakan hal-hal tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat juga.

3. Menegakkan kedisiplinan

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap nilai-nilai yang di percaya dan menjadi tanggung jawab. Guru di SMPN 4 Satap Nuhon selalu menegaskan siswanya untuk selalu mengikuti aturan sekolah

4. Memberikan motifasi atau dorongan

SMPN 4 Satap Nuhon dapat menciptakan lingkungan yang penuh motif dengan mendorong siswa untuk terus berprestasi melalui pendekatan yang kreatif dan inspiratif.

Guru memberikan dorongan dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik, seperti yang diterapkan yaitu diskusi, membuat kelompok.

5. Memberikan reward atau motivasi

Di SMPN 4 Satap Nuhon memberikan reward dan motivasi seperti, sistem penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi akademik dan motivasi kepada peserta didik agar dapat memberikan semangat bersekolah

6. Hukuman atau sanksi

Di SMPN 4 Satap Nuhon setiap siswa yang melanggar aturan di berikan hukuman dan sanksi contohnya seperti saat datang terlambat siswa di berikan sanksi dengan berdiri di lapangan dan di berikan pengaraan agar tidak terulang kembali

7. Penciptaan suasana religius bagi peserta didik.

Dengan melakukan kegiatan Banggai mengaji yang dilakukan pada hari sabtu, dapat menciptakan suasana yang religius dengan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dan pesan-pesan yang terkandung akan nilai-nilai keagamaan.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan keagamaan berusaha menanamkan dan menerapkan nilai-nilai agama yang mana dengan penerapan nilai budaya keagamaan di sekolah atau Madrasah, menjadi rutinitas sehari-hari di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan di selenggarakan dengan baik maka siswa dapat menerimanya secara positif dari nilai-nilai keagamaan yang di sampaikan. Pelaksanaan pendidikan sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya guru agama dengan mata pelajaran pendidikan agama serta penerapannya tidak sebatas pengetahuan, tapi juga mencakup pembentukan sikap atau perilaku dan pengalaman beragama siswa untuk menciptakan dan menghasilkan suasana lingkungan pendidikan agama, mendukung serta menjadikannya sebagai laboratorium bagi penyelenggaraan pendidikan agama.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

No	Nilai budaya saluan	Arti
1.	Montabe/tabe	Sikap anak/seseorang saat lewat didepan orang tua dan sopan santun ketika berkomunikasi kepada orang yang lebih tua.
2	Montulungi/molimpung	Saling tolong menolong
3	Potoutusan	Kekeluargaan/persaudaraan

Kesimpulan

Dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat di simpulkan bahwa penerapan budaya saluan di SMP 4 Satap Nuhon berpotensi besar untuk meningkatkan keagamaan siswa melalui penanaman nilai-nilai kebersamaan, kesopanan (montabe/tabe), gotong royong (mahantulungi/molimpungi), dan persaudaraan (poto'utusan). Ketelibatn budaya lokal memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan praktik sehari-hari, yang relevan dalam konteks pendidikan

islam di indonesia yang multikultural. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam budaya saluan, sekkolah dapat memperkuat karakter siswa, meningkatkan kepedulian sosial, menumbuhkan empati, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan selaras dengan ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Duvaliani Nadya Karenina, Ahmad Subekti, Imam Syafi'i, and Dian Mohammad Hakim. 2021. "Trategi Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (4): 87–93.
- Haluti, Farid. 2024. "Pembelajaran Agama Islam Dan Kearifan Lokal : Strategi Integrasi Budaya Dalam Kurikulum Sekolah Dasar" 07 (02): 125–31.
- Ismira, Laseda. 2020. "PERSPEKTIF NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSAAN PERNIKAHAN ADAT SALUAN" 2507 (February): 1–9.
- JUMAHIR. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Praktik Budaya Keagamaan." *Repository Uin Datokaram*, 1–280.
- Karmila P Lamadang, mamat supriatna. 2023. "NILAI KARAKTER DALAM RITUAL MOMBOWA TUMPE PADA MASYARAKAT ADAT BATUI KABUPATEN BANGGAI." *Prosiding Nasional UNJ*.
- Lamadang, Karmila P. 2021. "CHARACTER DEVELOPMENT OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS'ISLAMIC SOCIETY OF INTEGRATED LEARNING THROUGH ONLINE LUWUK."
- Munawwaroh, Azizah. 2019. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Islam* 7 (2): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nabila, Salma, Oyoh Bariah, and M. Makbul. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (22): 834–40.
- Rina Andriyeni, dkk. 2024. "An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Agustus 2024." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4:69–77.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, and Syarah Veniaty. 2023. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research* 1 (1): 129–40. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. 2023. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR." *Nucl. Phys.* 13 (1): 104–16.
- Subkhi Mahmasani. 2020. "PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG," 274–82.
- Tapoto, Rahmat, Suku Saluan, and Nilai Budaya. 2024. "Moosoa : Jejak Budaya Dan Tradisi" 7:2996–3002.